

## **Dominasi Keterampilan Wirausaha dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Perak Celuk**

Ni Putu Devi Antari<sup>1</sup>, Ida Nyoman Basmantra<sup>2</sup>, Upayana Wiguna Eka Saputra<sup>3</sup>,  
I Gede Adhi Prasetya Bandem<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

Email : [deviantari2000@gmail.com](mailto:deviantari2000@gmail.com)

### *Abstract*

*The development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is much influenced by the ability of an entrepreneur who pursues his business in any field. Business success is a goal for entrepreneurs as an achievement of their business. This study focuses on entrepreneurship that aims to determine the influence or dominance of Entrepreneurial Skills and Product Innovation on Business Success in Perak Celuk SMEs. The focus of this research is to determine the effect of entrepreneurial skills on business success, the effect of product innovation on business success, the influence of entrepreneurial skills and product innovation on business success. The population of this research is all Silver SMEs in Kab. Gianyar, and a sample of 89 silver craftsmen in Celuk Village using purposive random sampling method. The data collection technique used in this research is the survey method by distributing questionnaires. With this research, it is hoped that it can add and broaden the reader's knowledge about the influence of entrepreneurial skills and product innovation on business success, especially the Silver MSMEs in Celuk Village. Therefore, the result of this research is the entrepreneurial skills on business success and the combination of entrepreneurial skills on business success with product innovation have a significant and positive effect towards business success. However, the product innovation have not a significant and positive effect towards business success.*

*Keywords: Entrepreneurship Skills, Product Innovation, and Business Success.*

### Abstrak

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan dari seorang wirausahawan yang menekuni usahanya dalam bidang apapun. Keberhasilan usaha merupakan suatu tujuan bagi pengusaha sebagai capaian dari usaha mereka. Penelitian ini berfokus pada kewirausahaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau dominasi Keterampilan Wirausaha dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Perak Celuk. Fokus penelitian ini antara lain, untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha, pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha, pengaruh keterampilan wirausaha dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM Perak di Kab. Gianyar, dan sampel sebanyak 89 pengerajin perak di Desa Celuk dengan menggunakan metode purposive random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menyebar kuesioner. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan pembaca mengenai pengaruh keterampilan kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha khususnya UMKM Perak di Desa Celuk. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan usaha serta penggabungan keberhasilan wirausaha dan inovasi produk berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan inovasi produk tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

**Kata Kunci:** Keterampilan wirausaha, Inovasi Produk, dan Keberhasilan Usaha.

© 2022 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan dari seorang wirausahawan yang menekuni usahanya dalam bidang apapun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini tercatat lebih dari 65 juta UMKM yang tersebar di Indonesia

Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia (Santia, 2020). Pada 2016, tercatat ada 61,7 juta UMKM di Indonesia. Jumlahnya terus meningkat, pada 2017, jumlah UMKM mencapai 62,9 juta dan pada 2018, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Diprediksikan bahwa pada tahun 2019, 2020

hingga 2021 jumlahnya terus meningkat (Firdy, 2021). Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya yaitu kreatif serta inovatif untuk menemukan dan menciptakan ide menarik dalam menjangkau sasaran yang ingin dituju. Salah satu sektor usaha yang pesat di Indonesia ada dalam bidang

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi dalam menghasilkan sesuatu yang baru, serta memiliki nilai tambah yang lebih dibandingkan produk sebelumnya, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2014). Ketika UMKM mampu menerapkan keterampilan kewirausahaan dan inovasi produk, maka mereka mampu menyusun strategi bisnis agar dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan.

Provinsi Bali yang memiliki potensi dalam mengembangkan industri kerajinan adalah Desa Celuk, karena memiliki potensi UMKM perak terbesar di Bali (Dewi *et al.*, 2019). Desa Celuk merupakan desa dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak, dimana kerajinan yang mereka buat adalah kerajinan perak. Kerajinan Perak di Desa Celuk sudah ada sejak tahun 1976, dimana terdiri dari 3 Banjar yaitu Banjar Celuk, Banjar Tangsub dan Banjar Cemenggaon. Kerajinan Perak di Desa Celuk sudah sangat terkenal di nasional maupun internasional karena dengan memberikan kualitas yang tinggi sehingga produk tersebut diminati banyak orang. Beberapa jenis produk kerajinan perak pada masa tersebut yang diperuntukan sebagai perlengkapan upacara agama Hindu adalah sejenis kendi, guci, penastan, genta, sibuh, canting, saab, dulang, bokor, dan sebagainya. Sementara itu, berbagai jenis produk kerajinan sejenis giwang, badong, cucuk konde, cincin, anting-anting, danganan keris dan sebagainya merupakan benda - benda yang bernilai sosial tinggi, karena diperuntukan terhadap raja-raja atau kaum bangsawan.

Di Desa Celuk yang memiliki ciri khas dengan sebutan "*Celuk Silver Village*" sangat erat dengan karakteristik budaya setempat. Masyarakat di Desa Celuk telah berusaha menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan mendirikan industri kerajinan perak. Industri kerajinan perak merupakan suatu usaha dalam mengurangi pengangguran dan juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga maupun mensejahterakan kehidupan mereka. Dalam hal ini keterampilan wirausaha berperan sangat penting untuk menciptakan produk dan memasarkannya, dimana Desa Celuk sudah

terkenal dengan seni dalam menciptakan perhiasan berbahan dasar perak. Contohnya para pengrajin perak yang membuat "*Beads*", *beads* merupakan salah satu produk yang diciptakan berdasarkan pola unik dan ukiran kecil yang terdapat dalam sebuah bola kecil maupun beberapa bentuk lain.

Banyak sekali *artshop* di Desa Celuk yang sempat mengalami keterpurukan karena kalah bersaing dengan alpaca dimana alpaca tersebut merupakan olahan bahan baku yang lebih murah dibandingkan perak 925 yang asli. Adapun akibatnya kepada pembeli ialah mereka merasa bahwa produk yang dibeli tidak sesuai dengan kualitas yang diberikan, oleh karena itu perlu adanya inovasi produk yang lebih unik dengan *material* kualitas yang lebih tinggi, karena seperti *issue* yang beredar tentang kualitas produk di Desa Celuk menurun itu karena pengrajin tidak menjaga *material* yang digunakan contohnya lebih mencampurkan *material* lain ke dalam bahan baku produk tersebut. Keberadaan kerajinan perak di Bali tidak terlepas dengan pengaruh modernisasi, *artshop* yang berada di Desa Celuk melakukan terobosan dengan memasarkan produknya lewat internet dan mengikuti pameran di kota-kota besar dan ke luar negeri. Selain memasarkan produk melalui internet dan mengikuti pameran salah satunya melalui pariwisata.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Keterampilan wirausaha

Menurut Al-Damen (2015), wirausaha merupakan seseorang yang menciptakan, mengelola dan memimpin bisnis mereka sendiri menuju sukses dan bertanggung jawab atas keputusan mereka dan akibatnya.

Menurut Hittrich (2012), keterampilan wirausaha adalah keterampilan seseorang dalam mengelola usahanya. Pengertian Keterampilan Wirausaha ini berhubungan dengan bisa atau tidaknya seseorang dalam menciptakan sesuatu dengan kualitas yang lebih baik. Keterampilan Wirausaha sangat penting karena keterampilan Kewirausahaan mengacu pada Produktifitas dan pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi Pratik kerjanya agar terbangun dan sukses bisnis miliknya.

Menurut Corbetta (2010) keterampilan kewirausahaan ini dapat ditandai dengan mampu atau tidaknya seorang wirausahawan dalam mengantisipasi pasar dengan baik dan benar, sehingga ia akan mendapatkan produk dengan harga yang relatif dibawah harga para pesaingnya, yang

akan menguntungkan perusahaan karena mendapat pendapatan yang lebih besar dan kemungkinan bertambahnya pelanggan.

### Dimensi Keterampilan wirausaha

Menurut Chang & Rieple (2013), mengemukakan bahwa ada 4 indikator keterampilan wirausaha, yaitu:

#### 1. *Technical Skills*

Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan teknis seperti dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu menjadi pemimpin yang baik, selain itu, seorang wirausahawan pun harus mengikuti perkembangan teknologi agar ia mampu beradaptasi dengan zamannya.

#### 2. *Management Skills*

Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan untuk memmanagement usahanya seperti membuat perencanaan dan tujuan, mampu memasarkan produknya, dan mampu mengelola keuangan usahanya.

#### 3. *Entrepreneurship skills*

Seorang wirausahawan harus mampu memiliki keterampilan bisnisnya dengan mendisiplinkan diri, berani mengambil resiko, serta mampu membuat perubahan.

#### 4. *Personal maturity skills*

Seorang Wirausahaan harus mampu memiliki kesadaran diri serta bertanggungjawab terhadap keputusan serta Tindakan yang dilaksanakan dalam berwirausaha. Memecahkan permasalahan dan memberikan solusi yang baik dan benar agar masalah tersebut selesai.

### Pengertian Inovasi Produk

Inovasi produk atau proses inovasi memiliki diferensiasi karakteristik khusus terutama untuk perusahaan kecil dan menengah (Porter, 2008). Inovasi produk khususnya bagi pengrajin perak di Desa Celuk sangatlah penting untuk memberikan kemajuan serta nilai lebih terhadap produk yang dijual dan dipasarkan melalui mencari ide serta referensi dari luar melalui internet. Apabila tidak melakukan inovasi produk maka produk tersebut akan dinilai ketinggalan jaman dan tidak akan laku dipasaran. Salah satunya yaitu perhiasan perak yang dijual di *artshop* memiliki beragam pilihan bentuk model terutama *design* hiasan produk tersebut. Perkembangan jaman semakin pesat dengan menggunakan perhiasan yang memiliki ciri khas unik akan lebih memajukan keberhasilan usaha tersebut.

### Dimensi Inovasi Produk

Indikator-indikator Inovasi Produk sebagai berikut:

1. Kualitas Produk: Dimana Pengrajin perak di Desa Celuk mampu meng*upgrade* kualitas produknya yang dapat meningkatkan daya tahan dan kehandalan suatu produk.
2. Varian Produk: Dimana Pengrajin perak di Desa Celuk mampu membuat pembeda dengan produk hasil pengrajin lain atau pengrajin pesaing.
3. Gaya dan Desain Produk: Dimana Pengrajin perak di Desa Celuk mampu menampilkan produk dengan sesuatu yang berbeda agar menambah nilainya di mata pelanggan.

### Pengertian Keberhasilan Usaha

Kunci keberhasilan usaha skala kecil menurut Plotkin, Duncan serta Wilkin & Sons dalam (Purwanti, 2012), menyimpulkan jika usaha kecil ingin berhasil maka peran seorang wirausahawan lah yang sangat penting, dimana mereka harus memiliki kreativitas, rasa ingin tahu yang tinggi atau kritis, mengikuti perkembangan teknologi, mampu mengenali pasar, dan mengikuti trend yang ada sehingga keterampilan-keterampilan tersebut dapat diterapkan secara produktif dalam usahanya.

Keberhasilan usaha juga dapat dinilai dari seberapa lama usaha tersebut serta bagaimana hubungannya dengan pelanggan. Keberhasilan usaha bukan hanya difaktorkan oleh kemampuan pengusaha dalam mengatur dan mendistribusikan kekayaannya namun juga difaktorkan oleh diferensiasinya yang masih berhubungan dengan inovasi produknya (Vala, 2017). Maka dari itu, penentu dari sukses atau tidaknya suatu usaha terdapat pada sejauhmana manajemen strategis yang berhubungan dengan pengaturan tujuan organisasi untuk rentang waktu yang panjang serta pengembangannya yang akan memperkuat UMKM untuk terpenuhinya tujuan yang telah dibuat (Aremu, 2015).

### Indikator Keberhasilan Usaha

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Noor (2007) adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dan pengambilan resiko, adalah tingkat Laba  
Merupakan faktor utama dalam menjalankan sebuah usaha agar memiliki semangat untuk menjalankannya, jika laba dari hasil usaha ini meningkat maka hal ini

- menjadi salah satu tanda dari berhasilnya usaha yang dilakukan oleh UMKM.
2. Produktivitas dan Efisiensi  
Jika dengan adanya keterampilan wirausaha dan inovasi produk membuat produktivitas dan efisiensi produk meningkat maka hal ini menjadi tanda baik bagi keberhasilan usaha yang digerakan.
  3. Daya Saing  
Keberhasilan usaha juga dikarenakan daya saing yang ada, sehingga seorang wirausahawan mulai menciptakan ide dan lebih inovatif dalam memproduksi perhiasan perak lainnya.
  4. Terbangunnya citra baik  
Terbangunnya citra baik agar pelanggan memiliki kesan yang sangat bagus dengan bisnis yang dijalankan karena citra baik akan menambah nilai dan pelanggan akan setia berbelanja.

## Hipotesis

Penelitian ini merumuskan 4 (empat) hipotesis yang digunakan sebagai dasar pengujian, sebagai berikut:

1. H1: Keterampilan Wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
2. H2: Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
3. H3: Keterampilan Wirausaha dan Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

## METODE PENELITIAN

### Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, yaitu data yang dikelompokkan berdasarkan jenjang, dimana kelompok satu lebih tinggi daripada kelompok yang lain (Juliandi dkk, 2014). Skala instrumen yang dipakai adalah skala Likert yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1
2. Tidak setuju (TS) dengan nilai 2
3. Cukup Setuju (CS) dengan nilai 3
4. Setuju (S) dengan nilai 4
5. Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5

### Uji Instrumen Data

Instrumen angket atau kuesioner yang telah dirancang perlu untuk diuji agar diketahui apakah sudah sah (valid) dan andal (reliabel) atau belum, pengujian dilakukan melalui dua alat uji:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memeriksa ketepatan kuisisioner dalam mengukur variabel yang ingin diukur dan ketepatan kuisisioner agar dapat dipahami oleh semua responden. Kemudian, menurut Situmorang & Luthfi (2014) dalam Nasution (2017). Uji validitas menjadi tanda sejauh mana kuisisioner dapat menjadi alat pengukur yang kuat dan tepat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner di mana instrumen pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid apabila koefisien  $>0,30$  (Sugiyono, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui kekonsistenan dari instrument penelitian atau kuisisioner pada hasil sebelum maupun sesudahnya. Kemudian, menurut Situmorang & Luthfi (2014) dalam Nasution (2017), uji reliabilitas ialah digunakan agar dapat terlihat apakah kuisisioner benar benar layak untuk dipakai atau tidak dalam sebuah penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 24. Pengujian Reliabilitas ditentukan dengan menghitung besarnya *Cronbach' alpha*, dimana instrument bisa dikatakan reliabel bila telah memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $>0,60$ .

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan terhadap linearitas data dan normalitas data yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak dalam model regresi.

2. Uji heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas.

### Tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, adalah:

#### 1. Analisis kualitatif

Data yang tidak dinyatakan kedalam bentuk angka, data ini berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2017: 10). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah item pernyataan dalam instrumen penelitian.

#### 2. Analisis kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau data yang dapat diangkakan (Sugiyono, 2017: 10). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data penyebaran industri kerajinan perak di Desa Celuk yang terdiri atas 3 Banjar yaitu : Banjar Celuk, Banjar Tangsub, dan Banjar Cemenggaon.

Agar peneliti dapat mengetahui seberapa besarnya hubungan serta pengaruh dari variabel variabel bebas kepada variabel terikat maka peneliti dapat mengetahuinya dengan bantuan *software* SPSS dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Linier Berganda

X<sub>1</sub> = Keterampilan Wirausaha

X<sub>2</sub> = Inovasi Produk

e = Standard Error

### Pengujian Hipotesis

1. Uji t, merupakan pengujian hipotesis untuk menilai besarnya pengaruh parsial variabel bebas terhadap tvariabel terikat. Hipotesis akan diuji dengan berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha akan diterima, begitu pula sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho akan diterima dan Ha ditolak, begitu pula sebaliknya.

2. Uji F, merupakan pengujian hipotesis untuk melihat besarnya pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis akan diuji dengan berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha akan diterima, begitu pula sebaliknya jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho akan diterima dan Ha ditolak, begitu pula sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Pearson Correlation* dengan membandingkan r hitung serta melihat nilai probabilitas kesalahan dari korelasi (Sig) yang telah ditentukan sebesar 0,05. Penelitian ini menggunakan 30 responden dengan nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 maka r tabelnya sebesar 0,361. Dari hasil pengujian validitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 25 Hasil pengujian validitas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yang meliputi keterampilan wirausaha, inovasi produk, serta keberhasilan usaha data dikatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,3.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*), dengan kriteria jika nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) yang dihasilkan > 0,6 maka instrument memiliki reliabilitas yang baik, dan sebaliknya. Dari hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 25 dihasilkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) yang dihasilkan > 0,6.

### Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah profil 89 pelaku usaha UMKM Perak di Desa Celuk yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Seluruh responden dalam penelitian ini telah mengisi identitas lengkap yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir lama usaha, serta nama usaha Profil 89 responden yang berpartisipasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No.	Keterangan	Jumlah	N=89 Persentase
1	Usia: 21-30 Tahun	12	13,5%

No.	Keterangan	Jumlah	N=89 Persentase
	31-40 Tahun	11	12,4%
	41-50 Tahun	21	23,6%
	51-60 Tahun	36	40,4%
	61-71 Tahun	9	10,1%
<b>Jenis Kelamin:</b>			
2	Laki-Laki	63	70,8%
	Perempuan	26	29,2%
<b>Pendidikan Terakhir:</b>			
3	SMP/SMA	41	46,1%
	Diploma	4	4,5%
	S1	42	47,2%
	S2	2	2,2%
<b>Lama Usaha</b>			
4	5-10 Tahun	11	12,4%
	> 10 Tahun	78	87,6%
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diuraikan mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

- Karakteristik responden berdasarkan usia digunakan untuk mengetahui rentang usia pelaku usaha UMKM Perak di Desa Celuk. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha dengan rentang usia 21-30 tahun sebesar 13,5%, 31-40 tahun sebesar 12,4%, 41-50 tahun sebesar 23,6%, 51-60 tahun sebesar 40,4%, dan rentang usia 61-71 tahun sebesar 10,1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha UMKM Perak di Desa Celuk yaitu wirausaha dengan rentang usia 51-60 tahun sebanyak 36 orang.
- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apakah responden seorang laki-laki atau perempuan. Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 89 responden penelitian, sebesar 29,2% merupakan responden perempuan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 70,8% merupakan responden laki-laki. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa responden yang pelau usaha UMKM Perak di Desa Celuk sebagian besar merupakan laki-laki dengan jumlah sebanyak 63 wirausaha.
- Pendidikan terakhir dalam penelitian ini mencerminkan latar belakang pendidikan responden, dimana dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu SMP/SMA, Diploma, S1, dan S2. Berdasarkan Tabel 1, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh responden

yang memiliki latar belakang pendidikan SMP/SMA yaitu sebanyak 41 wirausaha dan berpendidikan terakhir S1 sebanyak 42 wirausaha.

- Lama usaha menggambarkan rentang waktu berdirinya UMKM Perak di Desa Celuk. Berdasarkan pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM Perak di Desa Celuk telah menjalani usahanya selama lebih dari 10 tahun, dimana diwakili dengan persentase sebesar 87,6%. Sedangkan sisanya menjalani usaha selama 5-10 tahun yaitu dengan persentase 12,4%.

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas jadi dapat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47242565
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,047
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil pengujian normalitas pada gambar 1 diatas memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal, serta model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,590	,181		3,267	,002		
	x1	-,043	,053	-,099	-,883	,434	,748	1,337
	x2	-,025	,056	-,056	-,450	,654	,748	1,337

a. Dependent Variable: AB3\_RES

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang tertera pada gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dimana tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas yaitu keterampilan wirausaha dan inovasi produk memperoleh nilai signifikansi diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	,293		5,274	,000		
	x1	,354	,086	,425	4,086	,000	,748	1,337
	x2	,176	,092	,283	1,923	,058	,748	1,337

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian yang meliputi keterampilan wirausaha dan inovasi produk masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil keseluruhan nilai VIF < 10. Hasil ini memiliki makna bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Analisis Jalur Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, khususnya untuk mengukur pengaruh variabel keterampilan wirausaha dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha. Analisis ini diolah dengan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Berikut rangkuman hasil regresi linier berganda:

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	,293		5,274	,000		
	x1	,354	,086	,425	4,086	,000	,748	1,337
	x2	,176	,092	,283	1,923	,058	,748	1,337

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan gambar 4.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$= 1,546 + 0,354X_1 + 0,176X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar positif 1,547 menyatakan bahwa jika variabel bebas yang terdiri atas keterampilan wirausaha dan inovasi produk dinyatakan sama dengan konstan pada angka nol, maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 1,547.
- 2) Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,354 menjelaskan bahwa jika variabel keterampilan wirausaha mengalami kenaikan maka keberhasilan usaha juga akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan dan keterampilan wirausaha dalam mengelola bisnis, maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat keberhasilan usaha.
- 3) Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar 0,176 menjelaskan bahwa apabila variabel inovasi produk mengalami kenaikan maka keberhasilan usaha juga akan mengalami kenaikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan unik inovasi-inovasi produk yang dijalankan, maka akan dapat meningkatkan semakin tingginya tingkat keberhasilan usaha.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan agar terlihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Jika angka dertermian ( $R^2$ ) menunjukkan angka yang mendekati 1 maka dapat dipastikan bahwa variabel terikat sangat terpengaruhi oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	,306	,290	,47789

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil analisis  $R^2$  pada gambar 5 menunjukkan besarnya  $R^2$  adalah 0,306, hal ini memiliki arti bahwa 30,6% variasi variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel keterampilan wirausaha dan inovasi produk. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,4% (100% -

30,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujianya:

**Gambar 6**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,547	,283		5,274	,000		
	x1	,354	,086	,425	4,096	,000	,748	1,337
	x2	,176	,082	,280	1,823	,068	,748	1,337

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 6 yaitu, uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian pengaruh variabel Keterampilan Wirausaha ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar 4,096, yaitu lebih besar dari nilai t-tabel = 1,98761. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.
2. Hasil pengujian pengaruh variabel Inovasi Produk ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar 1,923, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,98761. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_2$  ditolak.

### Uji F

Adapun nilai F-tabel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 3,10. Hasil uji simultan F dengan bantuan SPSS dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Gambar 6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,668	2	4,334	18,978	,000 <sup>b</sup>
	Residual	19,640	86	,228		
	Total	28,309	88			

a. Dependent Variable: y  
 b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 18,978 ( $>$  F-tabel = 3,10) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini memiliki arti bahwa secara statistik pada  $\alpha$  (taraf kepercayaan) = 5%, variabel penelitian keterampilan wirausaha dan inovasi produk

berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha secara simultan. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

## PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi Keterampilan Wirausaha ( $X_1$ ) memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,354 dan nilai t-hitung sebesar 4,096 ( $>$  nilai t-tabel = 1,98761). Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan wirausaha ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan perencanaan hingga pengelolaan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Desa Celuk, maka akan semakin meningkat pula peluang keberhasilan usaha Perak di Desa Celuk. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dapat diterima.
2. Inovasi Produk ( $X_2$ ) memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,176 dan nilai t-hitung sebesar 1,923 ( $<$  nilai t-tabel = 1,98761). Sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi produk ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ). Hal ini mengindikasikan semakin baik atau semakin buruknya inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Celuk, tidak berpengaruh pada semakin meningkatnya peluang keberhasilan usaha Perak di Desa Celuk. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ditolak.
3. Keterampilan wirausaha dan Inovasi produk secara bersama-sama menghasilkan nilai F-hitung sebesar 18,978 ( $>$  F-tabel = 3,10) dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $<$  nilai  $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan wirausaha dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan semakin kuat keterampilan wirausaha dalam pengelolaan bisnis dan semakin baiknya inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Celuk, akan mampu meningkatkan peluang keberhasilan usaha Perak di Desa Celuk. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, D. (2010). Kadar Pati Resisten, Kalsium, dan Zat Besi Serta Daya Terima Kue Kering Tepung Pisang Kepok Dengan Penambahan Tepung Teri Kering Tawar. *EPRINTS UNDIP*.
- Aremu, M. A. (2015). Impact of Strategic Management on the Performance of small and Medium Scale. *Jurnal of Sustainable Development in Africa*, 113-126.
- Chang, J., & Rieple, A. (2013). Assessing Student's Entrepreneurial Skills Development in Live Project. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 36-49.
- Corbetta, G., & Salvato, C. A. (2010). The Board of Directors in Family Firms: One Size Fits All? *Family Business Review*. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2004.00008.x>
- Dewi, A. A., Indrayani, L., & Tripalupi, L. E. (2019). Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kerajinan Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 466-475.
- Firdy, E. (2021). *Jumlah UMKM di Indonesia*. Jakarta: Datatempo.com.
- Nasution, I. (2017). *Pengaruh Kreativitas dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kuliner di Komplek Asia Mega Mas*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shape Strategy. *Harvard Business Review*, 25-40.
- Santia, T. (2020). *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Jumlahnya*. Bogor: Liputan6.com. Diambil kembali dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya>.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet
- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Situmorang, S. H., & Luthfi, M. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shape Strategy. *Harvard Business Review*, 25-40.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Stategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*.
- Vala, L. (2017). Innovation Management Processes and Routines for Business Success and Value Creation. *Journal of Management*, 471-481.

### Profil Penulis

1. **Ni Putu Devi Antari**, Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Email: [deviantari2000@gmail.com](mailto:deviantari2000@gmail.com)
2. **Ida Nyoman Basmantra, S.Pd., M.Pd., M.M.**, Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Email: [basmantara@undiknas.ac.id](mailto:basmantara@undiknas.ac.id)
3. **Upayana Wiguna Eka Saputra**, Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Email: [upayanawigunaekas@gmail.com](mailto:upayanawigunaekas@gmail.com)
4. **I Gede Adhi Prasetya Bandem**, Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Email: [Adhiprastya79@gmail.com](mailto:Adhiprastya79@gmail.com)